

PENGARUH MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn KELAS III SEKOLAH DASAR

Tyas Setia Ningrum, Tahmid Sabri, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: tyassetianingrum27@gmail.com

Abstract

This research aims to know the influence of model Student Teams Achievement Division against the results of studying Civics education III elementary school 35 South of Pontianak. Methods used namely methods of experimentation with the form of a quasi experimental design and form Non equivalent control group design. The population in this research is the whole grade III primary school 35 South Pontianak totalling 95 people and samples in research is determined by way of a non probability sampling. Data collection techniques used are measurement techniques with data collection tools in the form of a test in the form of multiple choice. Based on the results of the study, the average post-test students in experiments class of 73.32, and average post-test classes control of 67.63 two class normal distribution, calculations by t-tests obtained tcount of 2.091 and ttable of 2.000 because tcount > ttable, then Ha received. It can be concluded that there is an influence of the use of the model Student Teams Achievement Division against the results of studying Civics education III elementary school 35 South of Pontianak. Based on the results of the calculation of effect size (ES) obtained ES = 0.50, which included the medium criteria.

Keywords : *Civics education, Influence, Learning Outcomes, Student Teams Achievement Division*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi kehidupan bangsa Indonesia. Bagi setiap pelaku pendidikan atau yang akan mempelajari serta memahami pendidikan perlu mengetahui hakikat peserta didik sebagai subjek pendidikan yang memerlukan layanan pendidikan yang memadai dalam masa perkembangannya dari berbagai aspek kepribadiannya. Pendidikan menjadi peran penting dalam kehidupan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya karena pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas manusia dari berbagai segi. Tercapainya pendidikan itu sendiri harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional nomor

20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan, pasal 3 yaitu : " Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah baik formal maupun informal. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat interdisipliner, yang artinya materi keilmuan Kewarganegaraan dijabarkan dari beberapa disiplin ilmu antara lain ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, ilmu hukum, sejarah,

ekonomi, moral, dan ilmu filsafat. Sesungguhnya Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Pendidikan Kewarganegaraan sarat dengan nilai-nilai moral yang penting untuk ditanamkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tak ada satupun aktivitas kehidupan manusia yang lepas dari aturan nilai dan moral. Adapun nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah nilai-nilai moral yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Nilai-nilai moral tersebut adalah penting ditanamkan untuk menjadi pedoman berpikir, bersikap dan bertindak laku.

Hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Desember 2018 dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yaitu diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Kurang melibatkannya siswa dalam proses pembelajaran dimana siswa itu hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif, pembelajaran yang demikian membuat siswa menjadi bosan dalam belajar, sibuk sendiri, bermain dengan teman sebangku, siswa tidak menyimak penjelasan guru yang menyebabkan suasana kelas menjadi ribut, kondisi yang tidak kondusif seperti ini menyebabkan hasil yang didapat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga hasil belajar kurang optimal.

Maka dari itu proses pembelajaran perlu menggunakan model yang tepat salah satunya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2014: 51) " Model *Cooperative Tipe Student Teams Achievement Division* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi guna mencapai prestasi belajar yang maksimal ". Pembelajaran model

Student Teams Achievement Division dimulai dengan menempatkan siswa dalam tim belajar beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran berdasarkan tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pembelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pembelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberi kuis tentang materi yang dipelajari dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Dengan demikian guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mencapai hasil belajar yang baik. Berdasarkan teori-teori yang ada dijelaskan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, bermakna dan menciptakan hasil pembelajaran yang baik.

Berdasarkan pemaparan masalah pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya di kelas III maka peneliti mengangkat sebuah judul: " Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan". Rumusan masalah khusus: (1) Apakah terdapat pengaruh dalam penerapan model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. (2) Berapa besar pengaruh dalam penerapan model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Tujuan umum dalam penelitian ini: untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Tujuan khusus penelitian ini : (1) Untuk menganalisis pengaruh dalam penerapan model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. (2) Untuk menganalisis seberapa besar

pengaruh dalam penerapan model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design*. Dengan Bentuk rancangan *Quasi Experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Berikut ini dengan pola *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian Non Equivalent Control Group Design

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan: O₁ Hasil *pre-test* pada kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan), O₂ Hasil *post-test* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, X Pemberian perlakuan (Menerapkan model *Student Teams Achievement Division*), O₃ Hasil *pre-test* pada kelas kontrol (sebelum diberi perlakuan), O₄ Hasil *post-test* pada kelas kontrol tanpa diberi perlakuan (tanpa diberi perlakuan).

Menurut Sugiyono (2014: 61) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yang berjumlah 95 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas III C yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas

eksperimen dan kelas III B yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu tes yang berbentuk pilihan ganda (soal *pre-test* dan *post-test*). Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu (1) Meminta ijin kepada kepala Sekolah untuk melakukan penelitian. (2) Meminta ijin kepada guru mata pelajaran Pendidikan mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

(3) Melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas III mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. (4) Perumusan masalah. (5) Penemuan solusi dari masalah penelitian. (6) Menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti soal test dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (7) Menyiapkan instrument penelitian yang berupa kisi-kisi soal tes, soal *pre-test* dan *post-test*, kunci jawaban dan penskoran soal test. (8) Melaksanakan validasi penskoran penelitian pembelajaran dan instrument penelitian. (9) Merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil validasi. (10) Melakukan uji coba soal tes. (11) Menganalisis hasil uji coba soal tes (reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda). (12) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut: (1) Memberikan soal *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) Memberi skor *pre-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. (3) Menghitung rata-rata hasil *pre-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. (4) Menghitung standar deviasi hasil *pre-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. (5) Menguji normalitas data dengan Chi Kuadrat. (6) Menguji homogenitas

varians menggunakan uji F. (7) Menguji hipotesis data menggunakan uji beda (uji-t). (8) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan kelas kontrol yaitu tidak dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. (9) Memberikan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (10) Melakukan penskoran terhadap hasil *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. (11) Menghitung rata-rata hasil *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. (12) Menghitung standar deviasi hasil *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. (13) Menguji normalitas data menggunakan Chi Kuadrat. (14) Menguji homogenitas varians menggunakan uji F. (15) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji beda (uji-t). (16) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*.

Tahap Akhir

Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (1) Data berupa nilai hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen III C yang diajar dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division*. (2) Data berupa nilai hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa kelas kontrol III B yang diajar tanpa menggunakan model *Student Teams Achievement Division*. Sumber Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data langsung dari siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2012: 101), menyatakan bahwa teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan). Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 266), "Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi, untuk mengukur kemampuan dasar antara lain tes untuk mengukur intelegensi, tes minat, tes bakat, dan

sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk pilihan ganda. Agar alat pengumpulan data dapat bersifat objektif dan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang pencapaian hasil belajar peserta didik, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpulan data tersebut. Sugiyono (2016: 173) menyatakan bahwa, "Validitas berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan validitas adalah untuk melihat kesesuaian antara kompetensi dasar, indikator, materi dan soal-soal tes agar tes yang dibuat memiliki validitas isi, maka menyusun tes berdasarkan kurikulum dan isi bahan ajar serta soal-soal dalam tes disesuaikan dengan kompetensi dasar. Penyusunan soal tes ini disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selanjutnya menghitung reliabilitas yaitu ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya dengan rumus *K-R*. 20: $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t}\right)$. Untuk mencari varians data menggunakan rumus

sebagai berikut: $Si^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$. Selanjutnya menentukan tingkat kesukaran soal untuk mengukur kualitas soal dengan rumus $TK = \frac{S_A + S_B}{n.maks}$ dan menghitung daya pembeda soal untuk melihat kesanggupan soal untuk membedakan prestasi peserta didik dengan rumus $DP = \frac{S_A - S_B}{\frac{1}{2}n.maks}$. Hasil belajar siswa *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menskor hasil *pre-test* dan *post-test* sesuai pedoman penskoran. (2) menghitung rata-rata dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$ (3) menghitung standar deviasi dengan rumus

$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{(n-1)}}$ (4) menghitung normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$. (5) Menguji homogenitas variansnya dengan rumus $F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$ (Sugiyono 2016:275).

(6) Melakukan uji t apabila kedua kelas variansnya homogen, dengan menggunakan

rumus *Polled Varians* sebagai berikut: $t =$

$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(7) menghitung berapa besar pengaruh menggunakan rumus *effect size* sebagai berikut: $ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa

kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Untuk membuktikan maka dilakukanlah penelitian dengan jumlah siswa yang menjadi sampel yaitu 62 orang yang terdiri dari 31 orang kelas III C sebagai kelas kontrol. Kedua kelas dalam penelitian ini diberi *pre-test* dan *post-test* yang sama berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 50 soal. 50 soal tersebut merupakan hasil dari uji coba sebanyak 57 soal, selanjutnya dilakukan analisis untuk melihat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda tiap butir soal. Rata-rata hasil belajar dan standar deviasi nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai <i>Pre-Test</i>	Frekuensi (f)	Nilai <i>Post-Test</i>	Frekuensi (f)
1.	32	1	56	2
2.	36	1	60	2
3.	38	1	62	1
4.	40	2	64	1
5.	42	2	66	2
6.	48	2	68	1
7.	50	2	70	4
8.	52	2	72	2
9.	54	3	74	2
10.	56	3	76	1
11.	58	3	78	3
12.	62	3	80	2
13.	64	2	82	3
14.	66	1	84	1
15.	68	2	86	1
16.	72	1	88	1
17.			90	2
Jumlah		31		31
Rata-rata		52,40		73,32
Standar Deviasi		11,63		10,12

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 31 orang, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai

pre-test 52,40 dan standar deviasi pada *pre-test* 11,63. Rata-rata nilai *post-test* 73,32 dan standar deviasi pada *post-test* yaitu 10,12.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

No.	Nilai <i>Pre-Test</i>	Frekuensi (f)	Nilai <i>Post-Test</i>	Frekuensi (f)
1.	36	4	50	3
2	40	1	56	1
3	42	2	58	3
4	44	1	60	2
5	46	2	62	2
6	48	2	64	2
7	50	1	66	2
8	52	3	68	1
9	54	2	70	4
10	56	1	72	1
11	58	4	74	3
12	60	1	76	1
13	62	1	78	1
14	68	2	80	1
15	70	1	82	1
16			86	1
17			88	2
Jumlah		31		31
Rata-rata		51,27	67,63	
Standar Deviasi		9,00	11,29	

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* 51,27 dan standar deviasi pada *pre-test* yaitu 9,00. Rata-rata nilai *post-test* 67,63 dan standar deviasi pada *post-test* yaitu 11,29.

Pembahasan

Rata-rata nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 52,40 dan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 73,32. Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 51,27 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 67,63. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *Student Teams Achievement Division* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk melihat penyebaran data pada kedua kelompok. Nilai

standar deviasi *pre-test* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol pada kelas eksperimen sebesar 11,63 dan pada kelas kontrol sebesar 9,00. Hal ini berarti skor *pre-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol. Nilai standar deviasi *post-test* kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen yaitu pada kelas eksperimen sebesar 10,12 dan pada kelas kontrol sebesar 11,29. Hal ini berarti skor *post-test* kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen.

Uji Normalitas Data

Perhitungan uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh x^2_{hitung} sebesar 0,875. Sedangkan uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol x^2_{hitung} sebesar 4,038 dengan x^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk=3$) sebesar 7,815. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Maka data hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal. Berdasarkan hasil data *post-test* kelas eksperimen diperoleh x^2_{hitung} sebesar 3,521. Sedangkan uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol diperoleh x^2_{hitung} sebesar 1,789 dengan x^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 3$) sebesar 7,815. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka

data hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data Varians

Dari hasil perhitungan uji homogenitas data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,67 dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh $F_{tabel} = 1,84$ (dengan interpolasi) maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} (1,67) < F_{tabel} (1,84)$. Ini menunjukkan bahwa data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Dari hasil perhitungan uji homogenitas data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,24 dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh $F_{tabel} = 1,84$ (dengan interpolasi) maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} (1,24) < F_{tabel} (1,84)$. Ini menunjukkan bahwa data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan).

Uji Hipotesis (Uji *t-test*)

Hasil perhitungan *uji-t* data *pre-test* menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,428 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 31+31-2=60$) sebesar 2,000. Karena $t_{hitung} (0,428) < t_{tabel} (2,000)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama. Dengan kata lain, tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 35. Dari hasil perhitungan *uji-t* data *post-test* dengan menggunakan rumus *Polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,091 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 31+31-2=60$) sebesar 2,000. Karena $t_{hitung} (2,091) > t_{tabel} (2,000)$ dengan demikian maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 35.

Effect Size

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model *Student Teams Achievement Division*

terhadap hasil belajar siswa, dapat dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh sebesar 0,50 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* terdapat pengaruh (efek) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 35. Namun hasil belajar yang dimaksud tidak hanya ditekankan pada aspek pengetahuan saja akan tetapi aspek lain juga sangat diperlukan seperti sikap disiplin, kreatif, tanggung jawab, mandiri dan cinta tanah air agar kelak para siswa sekolah dasar menjadi kader bangsa yang berilmu moral sesuai ideologi Pancasila dan UUD 1945 (Sabri.T,2017:5).

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan wali kelas, untuk mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian, yang nantinya dijadikan sebagai data penelitian. Penelitian dilakukan pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yang memiliki 3 kelas yaitu kelas IIIA, IIIB dan IIIC. Dalam penelitian ini yang terpilih menjadi kelas eksperimen kelas IIIC dan yang menjadi kelas kontrol kelas IIIB. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali perlakuan di kelas eksperimen dan 4 kali perlakuan di kelas kontrol. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit.

Pada pertemuan pertama kelas eksperimen siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, selanjutnya guru menjelaskan mengenai sikap menyikapi keberagaman di Indonesia, siswa mengerjakan tugas dari guru. Seluruh anggota bekerjasama, siswa yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sehingga seluruh anggota kelompok mengerti. siswa menjawab pertanyaan/ kuis, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Jika siswa yang dapat menjawab dengan benar, siswa tersebut diberi bintang satu, sedangkan yang tidak menjawab tidak diberi bintang. Pada pertemuan kedua siswa membentuk kelompok yang sudah ada, guru menjelaskan mengenai macam-macam suku

bangsa yang ada di Indonesia, siswa mengerjakan tugas dari guru. Seluruh anggota bekerjasama, siswa yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sehingga seluruh anggota kelompok mengerti. siswa menjawab pertanyaan/ kuis, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Jika siswa yang dapat menjawab dengan benar, siswa tersebut diberi bintang satu, sedangkan yang tidak menjawab tidak diberi bintang. Pada pertemuan ketiga membentuk kelompok yang sudah ada, kemudian guru menjelaskan mengenai kekayaan alam Indonesia, siswa mengerjakan tugas dari guru. Seluruh anggota bekerjasama, siswa yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sehingga seluruh anggota kelompok mengerti. siswa menjawab pertanyaan/ kuis, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Jika siswa yang dapat menjawab dengan benar, siswa tersebut diberi bintang satu, sedangkan yang tidak menjawab tidak diberi bintang. Pada pertemuan keempat membentuk kelompok yang sudah ada, kemudian guru menjelaskan mengenai keramah-tamahan bangsa Indonesia, siswa mengerjakan tugas dari guru. Seluruh anggota bekerjasama, siswa yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sehingga seluruh anggota kelompok mengerti. siswa menjawab pertanyaan/ kuis, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Jika siswa yang dapat menjawab dengan benar, siswa tersebut diberi bintang satu, sedangkan yang tidak menjawab tidak diberi bintang.

Pada pertemuan pertama kelas kontrol guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk materi yang akan dibahas dalam pembelajaran dengan memperlihatkan gambar burung garuda. Kemudian siswa membaca buku materi keanekaragaman suku dan budaya bangsa. Siswa diminta menyebutkan sikap menyikapi keberagaman di Indonesia. Selanjutnya siswa diberi tugas yaitu berupa soal-soal mengenai materi yang sudah disampaikan, siswa mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Guru membimbing siswa dengan cara berkeliling saat pengisian soal-soal tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang telah diberikan, selanjutnya siswa dan guru membahas soal

bersama-sama. Pada pertemuan kedua siswa membaca buku mengenai materi keberagaman suku dan bangsa Indonesia. siswa diminta menyebutkan macam-macam suku bangsa yang ada di Indonesia yang siswa ketahui. Guru menegaskan kembali materi tersebut. Siswa diberikan tugas berupa soal-soal mengenai materi yang telah dipelajari, saat siswa mengerjakan soal guru membimbing siswa dengan cara berkeliling. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, siswa dan guru membahas soal bersama-sama. Pada pertemuan ketiga siswa membaca buku mengenai materi kekayaan alam Indonesia. siswa diminta untuk mengidentifikasi apa saja kekayaan alam Indonesia. Kemudian guru menegaskan apa saja kekayaan alam yang ada di Indonesia. Siswa menjawab pertanyaan guru, selanjutnya guru memberi penegasan dari jawaban siswa. Kemudian siswa diberikan tugas berupa soal-soal, guru membimbing siswa dengan cara berkeliling. Selanjutnya siswa dan guru membahas soal bersama-sama. Pada pertemuan keempat siswa dan guru bertanya jawab mengenai apa saja perilaku ramah tamah di kehidupan sehari-hari, kemudian guru menegaskan kembali mengenai perilaku ramah tamah di kehidupan sehari-hari, siswa membaca buku mengenai materi keramah-tamahan bangsa Indonesia. Kemudian siswa diminta untuk memberikan contoh sikap keramah-tamahan dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan sikap keramah-tamahan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diminta mendeskripsikan sikap keramah-tamahan dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasanya sendiri. Kemudian siswa diberikan tugas, guru membimbing siswa dengan cara berkeliling. Siswa dan guru membahas soal bersama-sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 35 Pontianak Selatan, maka secara umum disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III SDN 35

Pontianak Selatan. khusus yaitu: (1) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *t-test polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,091 dan $t_{tabel} \alpha = 5\%$ sebesar 2,000. Karena $t_{hitung} (2,091) > t_{tabel} (2,000)$ dengan demikian H_a diterima. Hal ini dapat dikemukakan bahwa Terdapat pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. (2) Penggunaan model *Student Teams Achievement Division* memberikan pengaruh sedang sebesar 0,50 terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Saran

Saran hasil penelitian ini: (1) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* membawa pengaruh yang positif pada hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam dan keramahan, karena itu di sarankan guru dapat menerapkan model *Student Teams Achievement Division* dalam melaksanakan proses pembelajaran. (2) Pengelolaan kelas harus diperhatikan oleh guru yang menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan dapat memahami langkah-langkah yang telah ditentukan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih

aktif, menarik, menyenangkan serta bermakna bagi siswa. (3) Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan atau dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang serupa dengan lebih memperhatikan keterbatasan dan saran yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Burhan Nurgiantoro, dkk. (2012). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Isjoni. (2014). *Cooperative learning*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Leo Sutrisno. Effect Size. (Online). (<http://www.scribd.com/document/28025523/Effect-Size>, diakses 13 Juli 2018).
- Sabri, T. (2017). Value Based Thematics Learning. *Journal Of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 192-196.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Statistik untuk Penelitian*: Alfabeta